

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Layanan Informasi

##### 1. Pengertian Layanan Informasi

Layanan informasi merupakan salah satu jenis layanan dalam bimbingan konseling di sekolah yang amat penting untuk membantu peserta didik agar dapat terhindar dari berbagai masalah yang dapat mengganggu terhadap pencapaian perkembangan siswa, baik yang berhubungan dengan diri pribadi, sosial, belajar ataupun kariernya. Melalui layanan informasi diharapkan para peserta didik dapat menerima dan memahami berbagai informasi, yang dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan Layanan informasi merupakan layanan yang memungkinkan peserta didik menerima dan memahami berbagai informasi (seperti; informasi belajar, pergaulan, karier, pendidikan lanjutan). Tujuan layanan informasi adalah membantu peserta didik agar

dapat mengambil keputusan secara tepat tentang sesuatu, dalam bidang pribadi, sosial, belajar maupun karier berdasarkan informasi yang diperolehnya yang memadai. Informasi karir tidak hanya hanya merupakan objek faktual, tetapi sebagai kemampuan proses psikologis untuk mentransformasikan informasi itu yang dikaitkan dengan pilihan dan tujuan hidup di masa datang. Kandungan dari informasi karir adalah suatu pelayanan karir yang berusaha membantu individu untuk merencanakan, memutuskan dan merencanakan masa depan yang akan dijalaninya. Layanan informasi adalah layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan (klien) menerima dan memahami berbagai informasi seperti informasi pendidikan dan informasi jabatan yang dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan untuk kepentingan informasi yang disajikan kepada siswa dan kemudian diolah oleh siswa, membantu untuk mengenal alternative-

alternatif yang ada dan variasi kondisi yang berlaku (information use), untuk menyelidiki semua kemungkinan dalam pilihan, tindakan dan bentuk penyesuaian diri.<sup>1</sup>

## 2. Tahapan Layanan Informasi

Pada tahap pemberian layanan informasi, remaja diberikan informasi yang bersifat terkini dan sesuai dengan kebutuhan, agar remaja dapat merencanakan secara matang pilihan yang akan mereka buat, walaupun mereka berkeinginan untuk merubah apa yang telah mereka rencanakan sebelumnya, remaja sudah mendapatkan gambaran dan informasi yang jelas sehingga tidak terdapat lagi remaja yang merasa salah pilih atau salah tujuan dalam menentukan keinginan kedepannya, informasi yang memadai tentang perilaku remaja memberikan kemudahan untuk dapat mengambil keputusan dalam langkah yang akan di

---

<sup>1</sup> Hidayati, R. Layanan Informasi Karir Membantu Peserta Didik Dalam Meningkatkan Pemahaman Karir. *Jurnal Konseling Gusjigang*, 1(1), Juni (2015) hlm 4.

jalani, Secara keseluruhan remaja sangat menerima layanan informasi, karena remaja ternyata belum pernah mengenal atau mendapatkan informasi tentang layanan informasi seks bebas, Remaja sangat antusias dalam bertanya tentang dampak dari pergaulan bebas yang sering terjadi dalam lingkungan

#### 1. Materi Layanan

Materi yang saya berikan pada remaja di Desa Cahaya Negeri Kabupaten Kaur adalah saya memberikan informasi yang berbentuk video yang dimana video tersebut yang berjudul kenakalan remaja dan dampak dari seks bebas, setelah melakukan layanan disini saya menjelaskan pada remaja tersebut, bahwa dampak dari seks bebas sangat beresiko jika terjadi apalagi melakukan dengan lawan jenis yang belum mempunyai ikatan apapun/belum menikah, jadi sebagai remaja terlebih perempuan harus lebih pandai untuk menjaga diri, dari video yang telah kita saksikan bersama tadi tentunya kita bisa melihat bahwa jika

seks bebas itu terjadi tentunya banyak sekali kerugian yang kita rasakan sebagai perempuan, apalagi masa remaja dimana masa-masa ini sangat rentan dengan pergaulan bebas untuk itu kita wajib menjaga diri, karena masih amat banyak perjalanan yang akan kita lalui sangat di sayangkan jika di usia yang masih remaja kita sudah harus mengorbankan diri kita pada lawan jenis yang belum ada ikatan apapun terhadap kita, dari video yang telah kita saksikan bersama kita harus bisa mengambil pelajaran atau kesimpulan bahwa sangat penting untuk kita menjaga diri agar terhindar dari hal-hal yang tidak diinginkan yang akan membawa kita ke jalan yang salah.

## **B. Pengertian Remaja**

Kata remaja berasal dari bahasa Inggris “teenager” yakni manusia usia 13-19 tahun. Remaja dalam bahasa latin yaitu adolescence yang artinya tumbuh atau tumbuh untuk mencapai kematangan Masa remaja seringkali dihubungkan dengan mitos

dan stereotip mengenai penyimpangan dan ketidakwajaran. Hal tersebut dapat dilihat dari banyaknya teori-teori perkembangan yang membahas ketidakselarasan sedangkan menurut Zulkifli remaja adalah anak usia 10-24 tahun yang merupakan usia dari masa kanak-kanak dan masa dewasa dan sebagai titik awal proses reproduksi, sehingga perlu disiapkan sejak dini. Gangguan emosi dan gangguan perilaku sebagai akibat dari tekanan yang dialami remaja karena perubahan-perubahan yang terjadi pada dirinya maupun perubahan yang diakibatkan oleh lingkungan. Seperti halnya perkembangan yang berlangsung di masa kanak-kanak, perkembangan di masa remaja diwarnai dengan perubahan. Selama masa kanak-kanak, remaja menghabiskan ribuan jam untuk berinteraksi dengan orangtua, kawan-kawan dan guru. Kini tiba waktunya mereka dihadapi dengan perubahan biologis yang dramatis, pengalaman-pengalaman baru serta tugas-tugas perkembangan baru sedangkan menurut

Mappiare dalam Mohammad Ali, dkk, berlangsung antara umur 12- 21 tahun bagi wanita dan 13- 22 tahun bagi pria, rentang remaja tersebut dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu usia 12/13 tahun sampai dengan 17/18 tahun adalah remaja awal, dan usia 17/18 tahun sampai dengan 21/22 tahun adalah remaja akhir.<sup>2</sup>

#### 1. Tahap Perkembangan Remaja

Perkembangan merupakan perubahan yang progresif dan kontinyu (berkesinambungan) dalam diri individu dari mulai lahir sampai mati. Perubahan-perubahan yang dialami individu atau organisme menuju tingkat kedewasaan atau kematangan berlangsung secara sistematis, progresif, dan berkesinambungan, baik secara fisik atau psikis.

a. Sistematis berarti perubahan dalam perkembangan bersifat saling ketergantungan atau saling mempengaruhi

---

<sup>2</sup> Fhadila, D. Menyikapi Perubahan Perilaku Remaja. *Jurnal Penelitian Guru Indonesia*, 2(2), Oktober (2017) hlm 16.

antara bagian-bagian organisme (fisik dan psikis) dan merupakan satu keadaan yang harmonis.

b. Progresif berarti perubahan yang terjadi bersifat maju, meningkat, dan mendalam (meluas) baik secara kuantitatif (fisik) maupun kualitatif (psikis).

c. Berkesinambungan berarti perubahan pada bagian atau fungsi organisme itu berlangsung secara beraturan atau berurutan tidak terjadi secara kebetulan. Perkembangan dapat diartikan pula sebagai perubahan-perubahan fisik sebagai hasil dari proses pematangan fungsi-fungsi psikis dan fisik pada anak, ditunjang oleh faktor lingkungan dan proses belajar dalam waktu tertentu menuju kedewasaan. Pada setiap tahapan perkembangan manusia terdapat juga hal-hal tertentu yang berasal dari harapan masyarakat yang harus dipenuhi oleh individu dan ini sering disebut Tugas Perkembangan. Tugas-tugas perkembangan yang harus diselesaikan oleh remaja tidak sedikit.<sup>3</sup>

---

<sup>3</sup> Setyowati, W. Studi Pencapaian Tugas Perkembangan Remaja Pada Siswa-Siswi SMAN 1 Porong. *Hospital Majapahit*, 10(1), Pebruari (2018) hlm 52-54.

## 2. Aspek-Aspek Perkembangan Remaja

Pada masa perkembangan remaja ini ada beberapa aspek yang sangat menonjol perkembangannya. Antara lain adalah sebagai berikut :

### a. Perkembangan Fisik Secara umum

pertumbuhan dan perkembangan fisik sangat pesat pada usia 12/13-17/18 tahun. Pada masa ini, remaja merasakan ketidaknyamanan dan ketidakharmonisan pada diri mereka karena anggota badan dan otot-otonya tumbuh secara tidak seimbang. Pertumbuhan otak secara cepat terjadi pada usia 10-12/13 dan 14- 16/17 tahun. Pertumbuhan otak wanita meningkat 1 tahun lebih cepat daripada laki-laki yaitu pada usia 11 tahun, sedangkan pertumbuhan otak laki-laki meningkat 2x lebih cepat dari pada wanita dalam usia 15 tahun. Tahap perkembangan ini merupakan suatu tahapan dimana individu disini telah dapat mengatur diri sendiri dan tidak membutuhkan orang tua. Artinya disini pribadi

individu telah memiliki ikatan terhadap tujuan hidup dan bahkan takdir.<sup>4</sup>

#### b. Perubahan Eksternal

Untuk tinggi rata-rata anak perempuan mencapai tinggi yang matang pada usia anatar 17-18 tahun. Sedangkan laki-laki 1 tahun lebih lambat dari pada perempuan. Untuk berat perubahan berat badan mengikuti jadwal yang sama dengan perubahan tinggi, tetapi berat badan sekarang tersebar ke bagian-bagian tubuh yang tadinya hanya mengandung sedikit lemak atau tidak mengandung lemak sama sekali. Sedang untuk organ seks, organ seks laki-laki maupun perempuan akan mencapai ukuran yang matang pada akhir masa remaja.

#### c. Perkembangan Emosi

Perkembangan emosi pada masa remaja ini cenderung lebih tinggi dari masa anak-anak. Hal ini dikarenakan mereka berada di bawah tekanan social dan

---

<sup>4</sup> Sejati, S. Perkembangan Remaja Dalam Prespektif Ahli. *Iain Bengkulu*, 1(1), (2019) hlm 108.

menghadapi kondisi yang baru. Sedangkan selama mereka pada masa kanak-kanak kurang mempersiapkan diri untuk menghadapi kehidupan bermasyarakat. Meskipun ketika pada masa remaja emosianya sama dengan masa kanak-kanak Cuma berbeda pada rangsangan yang membangkitkan emosi Perkembangan Sosial Social cognition berkembang pada masa remaja. Social Cognition yaitu kemampuan untuk memahami orang lain. Remaja dapat memahami orang lain sebagai individu yang unik, baik menyangkut sifat-sifat pribadi, minat nilai-nilai maupun perasaannya. Pemahaman ini mendorong remaja untuk menjalin hubungan sosial yang lebih akrab dengan mereka, terutama teman sebaya.<sup>5</sup>

### C. Prilaku Seks Bebas

Pada saat ini seks bebas merupakan salah satu masalah yang melanda remaja di Indonesia. Hal ini terjadi karena pergaulan bebas, pengaruh media, keadaan

---

<sup>5</sup> Fatmawati, R., Penyuluhan Tentang Bahaya Seks Bebas Mempengaruhi Pengetahuan Remaja. *Jurnal Kebidanan*, 6(1),(2027) hlm 58-59.

lingkungan masyarakat, tidak berpegang teguh pada agama dan kurangnya perhatian orang tua. Remaja mudah terpengaruh dan mengikuti hawa nafsu karena tidak dibentengi oleh iman yang kuat. Untuk itu, remaja harus memiliki religiusitas yang tinggi dengan mendekati diri kepada Allah agar tidak terpengaruh pada pergaulan bebas khususnya seks bebas. Seks bebas menurut Basri merupakan kegiatan seksual yang menyimpang, yang dilakukan baik secara individual maupun bergerombol pada waktu dan tempat yang disepakati bersama. Seks bebas ini biasanya diawali dengan acaraacara yang cukup merangsang secara seksual dan pada tempat yang dipandang “aman” dari pengetahuan masyarakat. Sedangkan menurut Sarwono yang dimaksud seks bebas adalah hubungan yang didorong oleh hasrat seksual, baik dengan lawan jenis maupun dengan sesama jenis yang dilakukan pada pasangan tanpa adanya ikatan pernikahan. Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa perilaku seks

bebas adalah perilaku hubungan seksual yang didorong oleh hasrat seksual dilakukan oleh lawan jenis maupun sesama jenis tanpa adanya ikatan pernikahan.<sup>6</sup>

Penyebab seks bebas dikalangan remaja adalah faktor lingkungan baik lingkungan keluarga dan lingkungan pergaulan. Faktor lingkungan keluarga meliputi kasih sayang dan perhatian dari orang tua, pendidikan agama dalam keluarga, figur keteladanan dari orang tua dan komunikasi yang harmonis dalam keluarga. apabila semua didapatkan maka anak akan tumbuh menjadi pribadi yang sehat tetapi apabila tidak maka anak akan mencari pelarian dan pelampiasan di luar lingkungan keluarga yang salah sehingga karena tidak adanya kontrol dan pengawasan maka dengan mudah terjebak dalam perilaku seks bebas. kembangan teknologi menjadi salah satu faktor penyebab perilaku seks bebas remaja. Saat ini media sosial menjadi sarana yang paling

---

<sup>6</sup> Salsabiela, R. Hubungan Antara Relegiusitas Dengan Perilaku Seks Bebas Pada Siswa SMA Z Surakarta. Maret (2017) Hlm 3-4.

ampuh dalam merusak moral dan dimensi kesusilaan remaja. Kekerasan dan seksualitas bebas diakses kapanpun padahal usia remaja adalah usia yang paling rawan dan “berbahaya” segi psikis. Remaja sangat mudah menerima informasi apapun tanpa menyaringnya. Bagi remaja, informasi baru adalah pengetahuan baru untuk selalu eksis dan remaja tidak peduli itu bertentangan dengan norma atau tidak sehingga saat ini banyak sekali media sosial yang menampilkan status “vulgar” agar disukai atau di “like”. Hal inilah yang memicu pemerkosaan, prostitusi dan perilaku seks bebas. Banyak sekali kasus karena media sosial, pencabulan, pemerkosaan, bahkan prostitusi dikalangan remaja.<sup>7</sup>

#### 1. Faktor Penyebab Seks Bebas

Faktor umum penyebab Seks bebas menurut Basri merupakan kegiatan seksual yang menyimpang, yang dilakukan baik secara individual maupun bergerombol

---

<sup>7</sup> Suci, P. Kenakalan Remaja Dan Faktor Penyebab. *I*(1), Mei (2017) hlm 35-36.

pada waktu dan tempat yang disepakati bersama. Seks bebas ini biasanya diawali dengan acaraacara yang cukup merangsang secara seksual dan pada tempat yang dipandang “aman” dari pengetahuan masyarakat. Sedangkan menurut Sarwono yang dimaksud seks bebas adalah hubungan yang didorong oleh hasrat seksual, baik dengan lawan jenis maupun dengan sesama jenis yang dilakukan pada pasangan tanpa adanya ikatan pernikahan. Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa perilaku seks bebas adalah perilaku hubungan seksual yang didorong oleh hasrat seksual dilakukan oleh lawan jenis maupun sesama jenis tanpa adanya ikatan pernikahan.<sup>8</sup>

Perilaku penyebab seksual dapat ditimbulkan karena berbagai macam kondisi. Seperti pada masa sekarang ini, terjadi kemajuan yang sangat pesat dalam hal teknologi. Alat yang digunakan untuk mempermudah komunikasi dan mencari informasi

---

<sup>8</sup> Likha, E. Faktor Psikologis Penyebab Seks Bebas Remaja. Desember (2017) hlm 21

seperti telepon seluler (ponsel) dan internet sudah banyak digunakan. Kecanggihan teknologi ini banyak disalahgunakan oleh remaja, misalnya untuk mengakses situs porno, menyimpan video porno, dan mengabadikan perilaku seksual yang mereka lakukan. Kegiatan seksual pada remaja menempatkan remaja pada tantangan resiko terhadap berbagai masalah kesehatan reproduksi. Sekarang ini remaja cenderung bersikap permisif terhadap seks bebas. Hal ini disebabkan perilaku remaja mengarah kepada seks bebas. Sementara di masyarakat terjadi pergeseran nilai-nilai moral yang semakin jauh sehingga masalah tersebut sepertinya sudah menjadi hal biasa, padahal penyimpangan perilaku seksual merupakan sesuatu yang harus dihindari oleh setiap individu.<sup>9</sup>

## 2. Dampak Seks Bebas

---

<sup>9</sup> Ilstiarti, T., & Triningsih, W. Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Praktis Seks Pernikahan Pada Remaja Di SMA Dekat Lokalisasi Di Wilayah Kabupaten Malang. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*, 1(2), Agustus (2015) hlm 162.

Seks bebas menurut Basri merupakan kegiatan seksual yang menyimpang, yang dilakukan baik secara individual maupun bergerombol pada waktu dan tempat yang disepakati bersama. Seks bebas ini biasanya diawali dengan acaraacara yang cukup merangsang secara seksual dan pada tempat yang dipandang “aman” dari pengetahuan masyarakat. Sedangkan menurut Sarwono yang dimaksud seks bebas adalah hubungan yang didorong oleh hasrat seksual, baik dengan lawan jenis maupun dengan sesama jenis yang dilakukan pada pasangan tanpa adanya ikatan pernikahan. Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa perilaku seks bebas adalah perilaku hubungan seksual yang didorong oleh hasrat seksual dilakukan oleh lawan jenis maupun sesama jenis tanpa adanya ikatan pernikahan.

Seks bebas menurut Basri merupakan kegiatan seksual yang menyimpang, yang dilakukan baik

secara individual maupun bergerombol pada waktu dan tempat yang disepakati bersama. Seks bebas ini biasanya diawali dengan acaraacara yang cukup merangsang secara seksual dan pada tempat yang dipandang “aman” dari pengetahuan masyarakat. Sedangkan menurut Sarwono yang dimaksud seks bebas adalah hubungan yang didorong oleh hasrat seksual, baik dengan lawan jenis maupun dengan sesama jenis yang dilakukan pada pasangan tanpa adanya ikatan pernikahan. Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa perilaku seks bebas adalah perilaku hubungan seksual yang didorong oleh hasrat seksual dilakukan oleh lawan jenis maupun sesama jenis tanpa adanya ikatan pernikahan. Seks bebas menurut Basri merupakan kegiatan seksual yang menyimpang, yang dilakukan baik secara individual maupun bergerombol pada waktu dan tempat yang disepakati bersama. Seks bebas ini biasanya diawali dengan acaraacara yang

cukup merangsang secara seksual dan pada tempat yang dipandang “aman” dari pengetahuan masyarakat. Sedangkan menurut Sarwono yang dimaksud seks bebas adalah hubungan yang didorong oleh hasrat seksual, baik dengan lawan jenis maupun dengan sesama jenis yang dilakukan pada pasangan tanpa adanya ikatan pernikahan. Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa perilaku seks bebas adalah perilaku hubungan seksual yang didorong oleh hasrat seksual dilakukan oleh lawan jenis maupun sesama jenis tanpa adanya ikatan pernikahan.<sup>10</sup>

### 3. Pengendalian Diri Terhadap Seks Bebas

Pengendalian diri adalah sebuah tantangan bagi setiap orang. Hanya kitalah yang dapat mengendalikan selera dan hasrat kita. Pengendalian diri tidak dapat dibeli dengan uang atau ketenaran. Itu adalah ujian tertinggi karakter

---

<sup>10</sup> Widya, B. Teologi Seks Di Era Melinial. Agustus (2020) hlm 54-55.

kita. Itu memerlukan pendakian keluar dari lembah yang dalam dan mengukur Puncak Everest kita sendiri. Secara sederhana pengendalian diri adalah melakukan hal-hal yang harus kita lakukan dan tidak melakukan hal-hal yang seharusnya tidak kita lakukan. Pengendalian diri memerlukan kekuatan, keinginan kuat, dan kejujuran. Seperti halnya Ketika lalu lintas macet total, kita harus makin bergantung pada saringan moral pribadi kita untuk memisahkan yang baik dari yang buruk. Samuel Johnson mengatakan tentang perlunya mengendalikan selera jasmani. Ini mungkin dapat disebut "duri dalam daging." Harry Emerson Fordick, menjelaskan konteks pengendalian diri: "Penyangkalan diri, tidaklah buruk, melarang hal yang sering membuat kita menggeleng-gelengkan kepala. Sesungguhnya tidak ada penyangkalan diri, apa yang kita sebut demikian itu adalah biaya yang mesti kita bayar untuk hal-hal yang kita pikirkan.

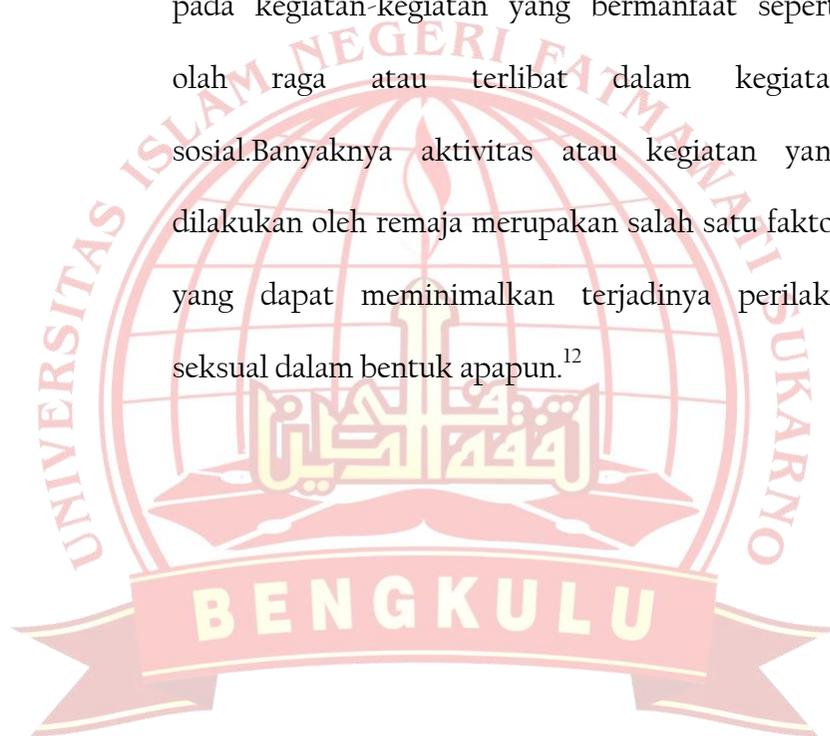
Dari Beberapa keterangan di atas dapat di simpulkan bahwa Pengendalian diri adalah merupakan suatu keinginan dan kemampuan dalam menggapai kehidupan yang selaras, serasi dan seimbang pada hak dan kewajibannya sebagai individu dalam kehidupan keluarga, masyarakat, bangsa dan negara,<sup>11</sup>

pengendalian diri dengan perilaku seksual pada remaja memperlihatkan bahwa kemampuan mengendalikan diri remaja berperan penting dalam menekan perilaku seksualnya. Perilaku seksual pada remaja dapat ditekan apabila terdapat kontrol diri yang kuat. Remaja yang memiliki pengendalian diri kuat mampu menahan atau mengendalikan dorongan-dorongan seksual yang timbul dari dalam dirinya. Setiap dorongan seksual yang muncul dapat dikendalikan remaja dengan cara mengalihkan

---

<sup>11</sup> Maulana, R., & Andriati, N. Pengembangan Model Layanan Informasi Tentang Bahaya Seks Bebas Pada Siswa SMA Wali Songo Pontianak. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Ar-Rahman*, 6(1), (2020) Hlm 47-48.

pikiran dalam arti tidak memikirkan hal-hal yang dapat semakin mendorong gairah seksualnya. Selain itu, remaja yang memiliki kontrol diri kuat juga dapat mengalihkan timbulnya dorongan seksual pada kegiatan-kegiatan yang bermanfaat seperti olah raga atau terlibat dalam kegiatan sosial. Banyaknya aktivitas atau kegiatan yang dilakukan oleh remaja merupakan salah satu faktor yang dapat meminimalkan terjadinya perilaku seksual dalam bentuk apapun.<sup>12</sup>



---

<sup>12</sup> Evayanti, Y., & Diana, A.. Penyuluhan Tentang Bahaya Seks Bebas Mempengaruhi Pengetahuan Remaja. *Jurnal Kebidanan*, 6(1) ,januari (2020) ,hlm 68.